

**PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR KORBAN TENGGELAM TARUNA
POLTEKPEL MALAHAYATI ACEH BESAR**

**The overview of Cadet's knowledge in Merchant Marine Polytechnic of
Malahayati, Aceh Besar about Basic Life Support (BLS) for drowning
victims**

Alviana Dara Phonna¹, Halimuddin²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Gawat Darurat, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: alviponna@gmail.com; halimuddin.ners@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Tingginya angka kematian akibat tenggelam salah satu penyebabnya adalah system pertolongan yang tidak tepat dan kurangnya pengetahuan penanganan korban yang yang tidak sesuai. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang kasus kegawat daruratan pada korban tenggelam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa taruna tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam di Politeknik Pelayaran Malahayati Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan desain *cross sectional study*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 siswa taruna yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *accidental sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62 responden (93,9%) siswa taruna memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam. Direkomendasikan kepada petugas kesehatan agar senantiasa memberikan edukasi serta pelatihan secara berkesinambungan dan menyeluruh mengenai Bantuan Hidup Dasar sehingga lebih meningkatkan pengetahuan siswa taruna tentang BHD.

KataKunci : Pengetahuan, BHD, Siswa Taruna

ABSTRACT

One of the causes of the high number of deaths of drowning is an innaccurate rescue system and the lack of knowledge of appropriate treatment for the victim. It happened because the public has a short age understanding about emergency cases for drowning victims. The purpose of this research is to identify the cadet's knowledge level about Basic Life Support (BLS) for drowning victims in Merchant Marine Polytechnic of Malahayati Aceh Besar. This research used the descriptive explorative method with a cross-sectional study design. The number of samples in this research was 66 cadets who were selected using the accidental sampling technique. The data collection technique used the questionnaire distributed using Google forms. The research result concluded that 62 respondents (93,9%) of cadet students had good knowledge about Basic Life Support (BLS) for drowning victims. The health workers are recommended to provide continous and comprehensive education and training regarding Basic Life Support to increase the cadet's knowledge about BLS.

Keywords : Knowledge, Basic Life Support (BLS), Cadet

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, kasus tenggelam adalah kasus kematian terbanyak nomor dua yang menimpa anak-anak dan remaja. Pada umumnya, kasus tenggelam ini sering terjadi di negara-negara yang beriklim panas dan beriklim tropis. Tenggelam merupakan salah satu kecelakaan yang dapat berujung pada kematian jika terlambat mendapat pertolongan (Soegondo dalam Rahardiantomo Egsar, 2016).

Di Indonesia angka korban meninggal tenggelam akibat bencana alam menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebanyak 44 orang selama tahun 2013, angka itu relative sedikit dibandingkan dengan korban meninggal tenggelam dilaut menurut Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) pada tahun 2013 sebanyak 65 korban jiwa (Gobel et al, 2014). Sekitar 43% kasus tenggelam terjadi pada saat rekreasi atau musim liburan khususnya pada tempat wisata laut dan rata-rata korbannya adalah wisatawan yang berkunjung ketempat wisata tersebut (Wulur et al, 2014).

Tingginya angka kematian akibat tenggelam salah satu penyebabnya adalah sistem pertolongan yang tidak tepat, pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai.

Keterampilan melakukan resusitasi jantung paru (RJP) harus dimiliki setiap orang untuk mengurangi dampak buruk dari pasien henti jantung. Keterampilan dalam tindakan pertolongan awal bertujuan untuk oksigenasi darurat mempertahankan fungsi jantung paru

melalui ventilasi dan sirkulasi buatan. Dengan demikian, diharapkan ventilasi dan sirkulasi dapat pulih spontan sehingga mampu melakukan oksigenasi secara mandiri. Hal ini akan memberikan prognosis yang lebih baik pada pasien, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pasien.

AHA (2017) menyatakan bahwa tidak ada persyaratan usia minimum untuk belajar CPR (*Cardio Pulmonary Resuscitation*). Kemampuan untuk melakukan CPR lebih didasarkan pada kekuatan tubuh daripada usia. Studi telah menunjukkan bahwa anak-anak berusia sembilan tahun dapat belajar dan mempertahankan keterampilan CPR. Diharapkan para penolong dapat berbicara dan mengerti instruksi dari instruktur jika terjadi masalah.

Berdasarkan situs resmi Politeknik pelayaran Malahayati Aceh Besar menjelaskan bahwa setiap taruna diwajibkan memiliki kemampuan berenang dan dituntut untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang Bantuan Hidup dasar (BHD) untuk menyelamatkan korban tenggelam sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan dalam bidang pelayaran dan pelatihan kepelautan sesuai standar dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengetahuan taruna Politeknik Pelayaran Malahayati Aceh Besar tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *descriptif eksplorative*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan selama 4 hari sejak tanggal 18-21 Juni 2021 di salah satu Politeknik Pelayaran Malahayati Aceh Besar secara daring.

Alat pengumpulan data berupa kuesioner dalam bentuk *google form* untuk mengukur tingkat pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Populasi dalam penelitian ini adalah 197 taruna. Jumlah sampel sebanyak 66 taruna. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Analisa data menggunakan *analisa univariat*.

Penelitian ini telah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, tanggal 05 Mei 2021. Ada delapan etika dalam penelitian ini yaitu *autonomy, beneficence, nonmaleficence, justice, respect of person, veracity, fidelity, confidentiality*.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 66 responden, didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Data demografi

Tabel 1. Distribusi data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mengikuti pelatihan BHD, memperoleh informasi BHD, pernah/tidak pernah melakukan BHD

Data Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	53	80,3
Perempuan	13	19,7
Mengikuti pelatihan BHD		
Ya	44	66,7
Tidak	22	33,3
Memperoleh informasi BHD		
Media sosial/online	48	72,7
Media cetak	18	27,3

Data Karakteristik	f	%
Melakukan BHD		
Belum pernah	51	77,3
Pernah	15	22,7

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 66 responden mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 orang (80,3%). Selanjutnya, mayoritas responden pernah mengikuti pelatihan BHD yaitu sebanyak 44 orang (66,7%). Mayoritas responden memperoleh informasi tentang BHD dari media sosial/online yaitu sebanyak 48 orang (72,7%) dan mayoritas responden pernah melakukan BHD yaitu sebanyak 51 orang (77,3%).

2. Analisa univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam

Tingkat pengetahuan	f	%
Baik	62	93,9
Cukup	4	6,1
Kurang	0	0,0

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 62 responden (93,9%) memiliki pengetahuan baik tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam dan 4 responden memiliki kategori cukup (6,1%) dan tidak ada responden yang memiliki kategori kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 53 responden (80,3%). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manoharan (2017) pada siswa Harapan 1 Medan

diperoleh hasil bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 26 orang dibandingkan responden perempuan sebanyak 21 orang.

Mayoritas responden laki-laki dalam penelitian ini dikarenakan Politeknik Pelayaran Malahayati Aceh Besar didominasi oleh siswa laki-laki yang mengikuti pendidikan di Poltekpel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hampir sebagian besar responden pernah mengikuti pelatihan BHD yaitu sebanyak 44 responden (66,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) dimana didapatkan mayoritas siswa pernah mengikuti pelatihan BHD sebanyak 50 responden. Dengan mengikuti pelatihan, siswa akan memperoleh pengetahuan dan implikasinya tentang BHD sehingga pengetahuan siswa juga akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah mengikuti pelatihan sama sekali.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa responden memperoleh informasi lain mengenai BHD melalui media sosial/online yaitu sebanyak 48 responden (72,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2015) dimana responden lebih banyak memperoleh informasi dari media sosial/online yaitu sebanyak 120 orang.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2020) tentang Gambaran Pengetahuan Tim Palang Merah Remaja (PMR) tentang BHD di SMK Kesehatan Wirahusada dimana didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa mendapatkan sumber informasi lain mengenai BHD yaitu dari petugas kesehatan sebanyak 12 responden

(40%).

Melalui berbagai media massa baik cetak maupun elektronik maka berbagai informasi dapat diterima oleh responden, sehingga responden yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden pernah melakukan BHD sebelumnya yaitu sebanyak 51 responden (77,3%). Pernah atau tidaknya melakukan BHD sebelumnya merupakan pengalaman responden yang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan responden tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Berdasarkan tabel 2 mengenai tingkat pengetahuan responden tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam di Politeknik Pelayaran Malahayati Aceh Besar berada pada kategori baik yang berjumlah 62 responden (93,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syaiful, Dahlan, Rachel Larasati dan Martiningsih (2019) menunjukkan distribusi pengetahuan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMAN 02 Kota Bima, mayoritas siswa memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 responden (63,2%).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sonaeli (2021) dimana didapatkan pengetahuan siswa pada SMA Negeri 2 Batonalo Nias tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) didapatkan tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 79 responden (49,4%). Yang membedakan dengan penelitian ini adalah karena para siswa belum pernah terpapar materi tentang pertolongan pertama atau Bantuan Hidup Dasar (BHD) serta tidak sering atau bahkan ada yang belum pernah mengikuti kegiatan diluar sekolah seperti perkemahan atau kegiatan kepramukaan lainnya, sedangkan siswa taruna di Politeknik Pelayaran Malahayati banyak yang sudah pernah mengikuti pelatihan tentang BHD

dan diajarkan untuk melakukan BHD sehingga pengetahuan siswa taruna tentang BHD lebih baik dibandingkan dengan siswa sekolah biasa. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik masuk kedalam tahapan menganalisis dimana mereka tahu dan memahami tentang BHD dan berusaha untuk mengaplikasikannya serta belajar menganalisis dari setiap kejadian yang terjadi yang memerlukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup, mereka masuk ke dalam tahapan memahami tetapi belum mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya (Syaiful, Dahlan, Larasati, & Martiningsih, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan Taruna di Politeknik Pelayaran Malahayati Aceh Besar tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam sebanyak 62 responden (93,9%) berada pada kategori baik, dan 4 responden (6,1%) berada pada kategori cukup. Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai sub variabel lain pada pengetahuan siswa taruna tentang BHD guna menambah wawasan dan informasi.

REFERENSI

- American Academy of Pediatrics, 2006. *Prevention of Pertussis Among Adolescent: Recommendations for Use of Tetanus Toxoid, and Acellular Pertusis (Tdap) Vaccine*. Committee on Infectious Diseases.
- American Health Association (AHA), 2015. CPR (*Cardiopulmonary Resuscitation*) & ECC (*Emergency Cardiovascular Care*) new version 2015
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Donsu, 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta :Pustaka Baru Press.
- Endiyono, Prasetyo, 2018. *Pengaruh Latihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management (MDMC) Banyumas*.
- Farida, N. (2015). *First aid for kid*. Grasindo.
- Frame, 2010. *PHTLS : Basic and Advanced Prehospital Trauma Life Support*. Missouri: Mosby
- Fredriksson, 2013. *Variation in outcome in studies of out-of-hospital cardiac arrest: a review of studies conforming to the utstein guidelines*. *The American Journal of Emergency Medicine*, 21(4)
- Ganthikumar, 2016. *Indikasi dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP)*. *ISM Volume 6 No 1*
- Hidayat, 2014. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta :Salemba Medika.
- Hudson, 2011. *Congestive Heart Failure in Walker, R., and Edward, C. Clinical pharmacy and therapeutic*. United Kingdom: Churchill Livingstone.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman dan standar etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional*.
- Killing. 2013. *Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Toilo*. *Ejournal Keperawatan*. Vol 1.No 11
- Komalasari, 2011. *Asesmen Teknik Non*

- Tes Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: Indeks.
- Lontoh, 2013. Pengaruh Pelatihan bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan resusitasi jantung Paru terhadap Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Toili. E Jurnal Keperawatan, 1.
- Manoharan, P. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Mengenai Penanganan Awal Trauma Di SMA Harapan 1 Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Martono, Nanang, 2010. Metode Penelitian kuantitatif analisis data sekunder. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- McDonald, J.H. 2014. *Handbook of Biological Statistic (3rd ed.)*. Spraky House Publishing, Baltimore, Maryland.
- Meissner, 2012. *Basic Life Support Skills Of High School Students Before And After Cardiopulmonary Resuscitation Training: A Longitudinal Investigation*, *Scandinavian journal of trauma, resuscitation and emergency medicine*, 20 (31), 1-7.
- Muniarti, Herlina, 2019. Pengaruh Stimulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Motivasi dan Skill Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Karang Taruna RW 06 Kampung Utan Kelurahan Krukut Depok. *Jurnal Keperawatan*, Vol 3 No 2, September 2019
- Muthmainnah, 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia di RSUD X Hulu Sungai Selatan. Vol. 2 No 2, Februari, 2019
- Nawawi, Hadari. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Notoatmodjo S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta :Rineka Cipta
- Patimah, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Dan Pelatihan Bhd Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kota Jayapura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Polit & Beck. (2012). *Nursing research: generating and assending evidence for nursing practice*. Philadelphia: Wolters Kluwer, Lippincott Williams & Wilkins.
- Retno, 2015. Eksperimentasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2013/2014, Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Rifai, Ilyas, 2018. Penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Masyarakat Awam (Santri Ponpes Yambuul Hikmah) di Andong Boyolali. *Jurnal Keperawatan Global*, Volume 3. No2
- Rizki, Cahyani, 2017. Tatalaksana Henti Jantung di Lapangan Permainan. *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 13, Nomor 2
- Roh, 2013. *The Effects of Simulation Based Resuscitation Training on Nurse' Self- Efficacy and Satisfaction*. *Nurse Education Today*.
- Sudarman, Asfar, Pago, 2019. Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XII di SMK Baznas Sulsel.
- Sudiharto, 2014. Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural. Jakarta :EGC.
- Sudjana, 2012. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Suranadi, 2017. Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar.
- Suryono, Nugroho, 2020. Pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Pada Korban Balita Tenggelam di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Health*, Vol.3 No.2 Sep 2020.
- Syaiful, S., Dahlan, D., Larasati, R., & Martiningsih, M. (2019). Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan

Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 26.

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika.

W. Sudoyo. 2015. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, jilid II, edisi V. Jakarta: Interna Publishing.

WHO (*World Health Organization*). 2014. *Health Topics; Adolescent Health*. Winarni, 2017. Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA Tahun 2015 di UPTD Puskesmas Kota Blitar (*Nurse Knowledge About Basic Life Support based on AHA 2015 at UPTD Puskesmas Kota Blitar*). *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol. 2 No 3, Desember, 2017